



Peran Guru Terhadap Antisipasi Terjadinya Bullying Di SMP Hangtuh 1 Belawan

Martua Felix Jonatan Simanullang¹, Bella Ayu Anzalia², Nike Margaretha BR Sembiring³, Halimah⁴, Griyani Elisabeth Purba⁵, Rani Oktavia Purba⁶, Jamaludin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email :

felixsimanullang262@gmail.com

ABSTRACT

Education at school is a structured educational environment that aims to provide knowledge, skills and values so that students can develop their potential. Examples of bullying at SMP Hangtuh 1 Belawan include threats, verbal or physical conveyance, name-calling, or spreading false rumors. Bullying can have serious impacts on its victims, including decreased mental well-being, low self-esteem, and psychological problems, and can even end. to acts of despair such as suicide. The role of teachers in anticipating bullying at SMP Hangtuh 1 Belawan is very important. They can do things like create a safe and inclusive environment, provide training to students and staff on bullying awareness, supervise interactions between students, and handle bullying incidents quickly and appropriately. Apart from that, they can also involve parents and the community in efforts to prevent bullying. The research was carried out using qualitative methods, this research was carried out at Hangtuh 1 Belawan School. We conducted interviews with two participants who represented the parties concerned. Data was collected through in-depth interviews lasting between 60-90 minutes. The questions asked include problems that occur at school.

Keywords

Bullying, Education, Teacher's Role

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan suatu lingkungan pendidikan terstruktur yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan, merupakan proses formal yang melibatkan proses belajar mengajar, menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan harus dilaksanakan dengan demokratis dan berkeadilan, tidak boleh adanya deskriminasi dlam bentuk apapun.

Kasus bullying adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan

menyakiti, menyakiti, atau mengendalikan orang lain yang lebih lemah secara fisik, emosional, atau psikologis. Penindasan dapat terjadi di berbagai tempat, termasuk sekolah, tempat kerja, lingkungan sosial, dan bahkan online.

Contoh intimidasi di di SMP Hangtuh 1 Belawan mencakup ancaman, ejekan, pelecehan verbal atau fisik, pemanggilan nama baik, atau penyebaran rumor palsu. Bullying dapat menimbulkan dampak serius pada korbannya, termasuk menurunnya kesejahteraan mental, rendahnya harga diri, dan masalah psikologis, bahkan dapat berujung pada tindakan putus asa seperti bunuh diri. Penting untuk mengenali, mencegah dan menangani kasus-kasus intimidasi dengan serius

Hal ini memerlukan kolaborasi siswa, guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua. Sistem pendidikan dan hukum juga berperan dalam menerapkan kebijakan anti-intimidasi dan melindungi korban.

METODE PENELITIAN

Penelitian di dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini di dilaksanakan di sekolah hangtuh 1 belawan. Kami melakukan wawancara dengan dua peserta yang mewakili pihak yang bersangkutan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam berlangsung antara 60-90 menit. Pertanyaan yang di ajukan mencakup tentang masalah yang terjadi di sekolah.

HASIL PENELITIAN

Pengertian Bullying

Bullying perilaku yang sangat agresif berulang-ulang, disengaja, dan merugikan secara fisik, verbal atau emosional terhadap seseorang atau sekelompok orang yang memiliki ketidak seimbangan kekuatan ketakutan sosial. Bullying bisa terjadi di sekolah, lingkungan sosial, dan media sosial. Bullying yang peneliti dapatkan saat ini di sekolah smp hangtuh 1 belawan. Salah satu guru yang mengatakan tidak senonoh kepada peserta didik.

Jenis Bullying

Bullying verbal: Ini termasuk tindakan seperti intimidasi, kutukan, menyebarkan gosip, penghinaan, dan tuduhan palsu. Hal ini juga dapat melibatkan penampilan sinis, menonjolkan lidah, membuat ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, sering disertai dengan pelecehan fisik atau verbal.

Bullying fisik: Ini adalah bentuk bullying yang paling terlihat dan mudah diidentifikasi, yang melibatkan tindakan seperti memukul, mendorong, menarik rambut, melompat, menyerang secara fisik, mengunci seseorang di

dalam ruangan, mengetuk, tersedak, menggigit, menggaruk, mengisap, merusak barang-barang yang ditindas, pemerasan, dan banyak lagi.

Bullying sosial: bentuk bullying ini mencakup tindakan seperti mengecualikan, mengisolasi, atau menyebarkan gosip dan penyiksaan tentang korban. Pelaku juga dapat menggunakan media sosial atau teknologi untuk menyebarkan pesan negatif tentang korban.

Emosional Bullying: Jenis bullying ini menyebabkan stres, kecemasan, atau ketakutan pada korban melalui ancaman, intimidasi, atau penghinaan. Ini dapat mencakup ancaman untuk membahayakan korban atau keselamatan mereka.

Pelecehan Non-Verbal: Juga dikenal sebagai agresi relasional, jenis penindasan ini dilakukan secara emosional dan seringkali tidak diperhatikan oleh orang tua dan guru. Ini melibatkan menargetkan korban secara online dengan menyakiti mereka melalui video yang mengintimidasi, penghinaan, malu, dan degradasi.

Bullying seksual: bentuk bullying ini biasanya mempengaruhi anak perempuan tetapi juga dapat menargetkan anak laki-laki atau anak perempuan lainnya. Ini melibatkan tindakan berulang dan berbahaya yang menargetkan seseorang secara seksual, seperti komentar kasar, gerakan vulgar, sentuhan yang tidak diinginkan, dan menggunakan nama yang tidak tepat.

Bentuk Bentuk Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Hangtuh 1 Belawan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti Guru SMP Hangtuh 1 Belawan menunjukkan apa saja bentuk perilaku bullying yang terjadi dalam bentuk verbal dan non verbal. Bullying sering kali berupa ancaman terhadap siswa yang tidak menjawab pertanyaan atau tugas sekolah, atau menggoda mereka saat proses belajar atau saat istirahat sekolah.

Peran Guru Pihak Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Smp Hangtuh 1 Belawan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, hendaknya pihak SMP Hang Tua 1 Belawan melakukan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya perundungan khususnya yang dilakukan oleh guru. Guru memainkan peran penting dalam memahami, mencegah dan merespons perilaku intimidasi. pencegahannya antara lain memberikan sanksi kepada guru yang terlibat, menyemangati (mendukung) siswa yang menjadi korban bullying, dan memberikan nasihat individu dan kolektif kepada semua siswa untuk memperdalam kesadaran dan pemahaman mereka tentang bullying dan dampaknya, Semua pihak terkait, terutama guru dan siswa , bekerjasama dengan orang tua, menggalakkan pendidikan karakter siswa, dan memperkuat pengawasan terhadap guru dan siswa.

Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying

Guru merupakan seorang yang berjasa dalam dunia pendidikan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan baik secara individual maupun secara klasik baik di sekolah maupun di luar sekolah oleh karena itu guru merupakan figur utama dalam pendidikan sehingga anak didik atau peserta didik merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh guru dimana guru juga merupakan orang kedua setelah orangtua dalam hal mendidik, membimbing, menuntun, mengarahkan serta melatih siswa dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan yang formal. Sehingga apapun yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah itu merupakan bagian dari tanggung jawab guru sebagai seorang pendidik. (Mulia, 2020).

Menurut (Kharis, 2019) bullying berasal dari bahasa Inggris kata *bully* artinya suatu kata yang mengacu pada pengertian gertakan, mengertak, atau mengganggu yang mengacu pada pengertian adanya ancaman yang dilakukan seseorang terhadap orang lain atau pelaku terhadap korban yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stres, trauma yang muncul dalam bentuk gangguan fisik, atau psikis atau keduanya, sehingga arti yang lebih luas dari bullying adalah suatu bentuk perilaku yang memberikan kontrol atas tindakan yang berulang untuk mengganggu anak lain yang dianggap lebih lemah dari mereka. Oleh karena itu Perilaku bullying merupakan sebuah perilaku yang harus diperhatikan oleh guru di sekolah. Sebab bullying dapat mempengaruhi perilaku psikis peserta didik dalam belajar.

Jenis bullying yang dikemukakan oleh (Rahayu, 2018) mengungkapkan bahwa jenis bullying antara lain sebagai berikut: Secara fisik yang dapat berupa memukul, menendang mengambil milik orang lain. Secara verbal, yang dapat berupa mengolok-olok nama peserta didik lain, menghina, mengucapkan kata-kata yang menyinggung. Secara tidak langsung seperti menyebarkan cerita bohong, mengucilkan, menjadikan peserta didik tertentu sebagai target humor yang menyakitkan, mengirim pesan pendek surat yang keji.

Peran guru terhadap bullying pada siswa yaitu sebagai orang membimbing atau yang memberi nasehat dan mengarahkan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai bullying dan agar dapat meminimalisir bullying yang terjadi di sekolah sehingga perilaku siswa bisa lebih baik. Memberikan penghargaan, dengan memberikan penghargaan untuk anak berprestasi juga salah satu cara untuk mengatasi bullying dalam hal ini anak akan termotivasi, meningkatkan rasa percaya diri dan fokusnya hanya untuk belajar tanpa melakukan berbagai tindakan yang dapat merugikan banyak pihak (Mandiri, 2017).

Guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi dituntut untuk mampu memberikan stimulus agar para siswa mempunyai perilaku yang sesuai dengan nilai yang dilakukan dalam tahap ini yakni peran dalam mengatasi masalah-masalah siswa yang terjadi di dalam lingkungan sekolah terkhusus perilaku siswa yang kurang baik dan membawa dampak bagi pihak sekolah. Guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis siswa tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa (Sejiwa,2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi dari berbagai sumber, peran guru sangat penting dalam mengantisipasi terjadinya bullying di SMP Hangtuh 1 Belawan. Guru memiliki peran sebagai pengelola pembelajaran, dimana mereka menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai pembimbing yang sangat penting dalam membelajarkan siswa-siswinya. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru. Oleh karena itu, peran guru dalam kondisi demikian tetap diperlukan. Guru juga memiliki peran dalam melakukan bimbingan terhadap para siswa guna menghindari kasus perundungan (bullying) di kalangan siswa. Dukungan dari kepala sekolah serta guru-guru lainnya juga harus ikut bergerak bersama melakukan langkah-langkah antisipasi guna menghindari kasus perundungan di kalangan siswa. Keberadaan guru BK (Bimbingan Konseling) juga sangat penting untuk melakukan bimbingan terhadap para siswa guna menghindari kasus perundungan terhadap siswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran Guru Dalam Mencegah Dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837-2850.
- Karim, A., Aunurrahman, A., Halida, H., & Ratnawati, R. E. (2023). Implementasi Landasan Pendidikan dalam Mengoptimalkan Peran Guru

- dan Manajemen Sekolah dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1515-1534.
- Maemunah, M., Sakban, A., & Kuniati, Z. (2023). Peran Guru PPKn Melalui Pembimbingan Intensif Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 43-50.
- Mudjijanti, F. (2011). School Bullying dan peran guru dalam mengatasinya. *Kridha Rakyat*, (449), 4.
- Nuraeni, N., Widiana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya untuk Meminimalisir Bullying di Sekolah. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 919-925.
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020, November). Pencegahan bullying dalam pendidikan karakter melalui peran guru di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 633-640).
- Yandri, H. (2014). Peran guru bk/konselor dalam pencegahan tindakan bullying di sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1).